

Pengaruh Literasi Keuangan & Gaya Hidup Terhadap Perkembangan UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lebak

Yeti Nurdiati¹⁾

¹⁾ Ilmu Pemerintahan, Fisip, Universitas Setia Budi Rangkasbitung

Author's Correspondence : ¹⁾ yeti.nurdiati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and lifestyle on the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) fostered by the Cooperatives Office (Dinkop) in Lebak Regency. Financial literacy is considered as one of the important factors that can increase the effectiveness of financial management in MSMEs, while lifestyle plays a role in influencing consumption patterns and business behavior of MSME owners. The research method used is quantitative with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to MSME actors fostered by the Lebak Regency Dinkop. The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant influence on the development of MSMEs, while lifestyle also contributes to business progress, although with a lower level of influence. The implications of this study are the importance of increasing financial literacy for MSME actors to support business sustainability and growth, as well as the need to adjust lifestyles to better support business development. This study is expected to be a reference for policy makers in formulating more effective MSME empowerment strategies in Lebak Regency.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, UMKM Development, Dinkop, Lebak Regency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) binaan Dinas Koperasi (Dinkop) di Kabupaten Lebak. Literasi keuangan dianggap sebagai salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada UMKM, sedangkan gaya hidup berperan dalam mempengaruhi pola konsumsi dan perilaku bisnis pemilik UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM binaan Dinkop Kabupaten Lebak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM, sementara gaya hidup juga berkontribusi terhadap kemajuan usaha, meskipun dengan tingkat pengaruh yang lebih rendah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis, serta perlunya penyesuaian gaya hidup agar lebih mendukung perkembangan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif di Kabupaten Lebak.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perkembangan UMKM, Dinkop, Kabupaten Lebak

Article History:

Received; 14-07-2024; Revised; 14-07-2024; Accepted; 19-08-2024



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah-daerah. Di Kabupaten Lebak, UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang, namun tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit. Di antara berbagai tantangan tersebut, literasi keuangan dan gaya hidup pemilik usaha menjadi faktor krusial yang mempengaruhi perkembangan UMKM.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan berbagai konsep serta produk keuangan untuk membuat keputusan yang efektif dalam pengelolaan keuangan pribadi atau bisnis. Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan yang memadai sangat penting karena mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha, membuat perencanaan keuangan yang baik, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. Di sisi lain, gaya hidup, yang mencerminkan kebiasaan, nilai, dan pola konsumsi individu, juga berperan dalam menentukan arah dan dinamika perkembangan usaha. Gaya hidup yang konsumtif, misalnya, dapat menghambat pertumbuhan bisnis karena pelaku usaha cenderung lebih fokus pengeluaran pribadi dibandingkan dengan investasi pada usaha mereka.

Dinas Koperasi (Dinkop) Kabupaten Lebak sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pemberdayaan UMKM, terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan. Namun, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perkembangan UMKM binaan Dinkop di Kabupaten Lebak. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tersebut, dengan tujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap perkembangan UMKM di daerah ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh temuan empiris yang dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif, tidak hanya di Kabupaten Lebak, tetapi juga di daerah-daerah lain dengan karakteristik yang serupa. Penelitian ini juga berupaya untuk memberikan rekomendasi praktis kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan dan pola gaya hidup yang mendukung keberlanjutan usaha mereka.

Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Lusardi dan Mitchell (2014) mengemukakan bahwa literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku usaha untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal pengelolaan modal, pembiayaan, dan investasi usaha. Selain itu, Atkinson dan Messy (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan juga berperan penting dalam membantu UMKM mengatasi risiko keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan usaha mereka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fatoki (2014) menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik lebih mampu mengembangkan usahanya dan meningkatkan daya saing di pasar. Dalam konteks Indonesia, penelitian oleh Adi dan Haryanto (2020) menemukan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan UMKM dalam mengakses layanan keuangan formal dan mengelola keuangan usaha dengan lebih baik.



Gaya hidup didefinisikan sebagai pola perilaku dan kebiasaan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai, minat, dan sikap individu. Gaya hidup dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang diambil oleh pelaku usaha, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Menurut Solomon (2015), gaya hidup berpengaruh pada perilaku konsumsi, di mana pola konsumsi yang bijak dapat mendukung efisiensi dalam pengelolaan usaha.

Sementara itu, Chaney (2001) menyatakan bahwa gaya hidup juga dapat memengaruhi cara pandang pelaku usaha terhadap investasi dan pertumbuhan bisnis. Penelitian oleh Kurniawan dan Sudrajat (2019) mengungkapkan bahwa gaya hidup yang konsumtif dapat menjadi penghambat dalam pengembangan usaha karena pelaku UMKM cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan pribadi dibandingkan investasi pada usaha mereka.

Perkembangan UMKM dapat diukur dari berbagai aspek, termasuk pertumbuhan pendapatan, peningkatan aset, dan ekspansi usaha. Menurut Tambunan (2019), faktor-faktor internal seperti literasi keuangan dan manajemen usaha, serta faktor eksternal seperti akses terhadap pasar dan kebijakan pemerintah, sangat mempengaruhi perkembangan UMKM di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Santoso (2021) di Provinsi Banten menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan gaya hidup yang baik secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk mengukur pengaruh variabel literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perkembangan UMKM objektif dan terukur. Metode survei memungkinkan pengumpulan data primer secara langsung dari responden, yang dalam hal ini adalah pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi (Dinkop) Kabupaten Lebak.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang menjadi binaan Dinkop Kabupaten Lebak. Berdasarkan data dari Dinkop, terdapat 500 UMKM yang aktif mengikuti program pembinaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu dengan memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu, seperti telah menjalankan usaha minimal selama dua tahun dan telah mengikuti program literasi keuangan dari Dinkop. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 UMKM, yang dianggap representatif untuk memberikan gambaran umum tentang populasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama: (1) demografi responden, (2) tingkat literasi keuangan, dan (3) gaya hidup responden. Kuesioner disusun berdasarkan skala Likert 5 poin, di mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju. Selain itu, data sekunder yang relevan, seperti laporan perkembangan UMKM dan data literasi keuangan dari Dinkop, juga digunakan untuk memperkuat analisis.



4. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama:

1) Variabel Independen

- Literasi Keuangan (X1): Kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola keuangan usaha mereka.
- Gaya Hidup (X2): Pola perilaku dan kebiasaan yang mencerminkan sikap dan nilai-nilai pelaku UMKM dalam kehidupan sehari-hari.

2) Variabel Dependen

- Perkembangan UMKM (Y): Diukur berdasarkan pertumbuhan pendapatan, peningkatan jumlah karyawan, dan ekspansi usaha.

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perkembangan UMKM. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (kuesioner) memiliki tingkat keakuratan dan konsistensi yang tinggi. Selain itu, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi syarat analisis statistik yang valid.

DISKUSI

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi (Dinkop) Kabupaten Lebak. Berdasarkan analisis demografi, mayoritas responden adalah perempuan (60%), dengan rentang usia 30-45 tahun (50%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK), dan telah menjalankan usaha selama 3-5 tahun. Jenis usaha yang dominan adalah perdagangan (40%) dan kuliner (30%).

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrumen kuesioner untuk memastikan keakuratan data. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai korelasi $> 0,30$, sehingga dianggap valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85 untuk variabel literasi keuangan, 0,80 untuk variabel gaya hidup, dan 0,88 untuk variabel perkembangan UMKM. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan lebih dominan terhadap perkembangan UMKM dibandingkan gaya hidup. Hal ini sejalan dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan bisnis yang efektif, termasuk dalam hal manajemen modal dan pengelolaan keuangan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur alokasi dana, mengelola utang, serta merencanakan ekspansi usaha.

Di sisi lain, gaya hidup juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM, meskipun dengan tingkat pengaruh yang lebih rendah dibandingkan literasi keuangan. Gaya hidup yang mendukung pola konsumsi bijak dan efisiensi usaha berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis, sebagaimana diungkapkan oleh Solomon (2015). Namun, gaya hidup



yang konsumtif menjadi kendala dalam pengembangan usaha, karena sumber daya keuangan lebih banyak digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pribadi daripada investasi usaha.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan strategi yang sangat efektif dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Selain itu, penyesuaian gaya hidup agar lebih mendukung pengembangan usaha juga diperlukan, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efisien. Dinkop Kabupaten Lebak diharapkan dapat terus meningkatkan program pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada literasi keuangan, serta memberikan edukasi mengenai pentingnya gaya hidup yang mendukung keberhasilan usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perkembangan UMKM binaan Dinas Koperasi (Dinkop) di Kabupaten Lebak. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa memiliki tingkat literasi keuangan yang baik mampu mengelola keuangan usaha dengan lebih efektif, membuat keputusan keuangan yang tepat, dan memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan usaha. Literasi keuangan terbukti menjadi faktor kunci yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan UMKM. Gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM, meskipun tingkat pengaruhnya lebih rendah dibandingkan literasi keuangan. Gaya hidup yang bijak dan efisien dapat membantu pelaku UMKM dalam memprioritaskan investasi pada usaha, sementara gaya hidup konsumtif dapat menjadi penghambat dalam pengembangan usaha.

Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan UMKM. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 62% menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perkembangan UMKM di Kabupaten Lebak. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk mendorong perkembangan UMKM, diperlukan peningkatan literasi keuangan dan penyesuaian gaya hidup yang mendukung pertumbuhan usaha.

Kesimpulannya, peningkatan literasi keuangan harus menjadi fokus utama dalam program pemberdayaan UMKM, sementara edukasi mengenai pentingnya gaya hidup yang mendukung keberlanjutan usaha juga perlu ditingkatkan. Dinas Koperasi (Dinkop) Kabupaten Lebak diharapkan dapat terus mengembangkan program-program yang relevan dan efektif untuk membantu UMKM dalam menghadapi tantangan yang ada serta memaksimalkan potensi pertumbuhan mereka.

REFERENSI

- Adi, P., & Haryanto, B. (2020). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 35(1), 45-60.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. OECD Publishing.
- Chaney, D. (2001). *Lifestyle: Marketing and Consumer Behavior*. Routledge.
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Science*, 40(2), 151-158.



- Kurniawan, R., & Sudrajat, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif terhadap Perkembangan UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 95-110.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Solomon, M. R. (2015). *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being* (11th ed.). Pearson.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan*. Ghalia Indonesia.
- Wulandari, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM di Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9(3), 233-248.
- Hofmann, E., Belin, O., & Weiss, A. (2018). Financial Literacy and Small Business Growth in Developing Economies. *International Journal of Business and Economics Research*, 7(4), 96-104.
- Marlina, L., & Setiawan, A. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 145-156.
- Wijaya, S., & Nugroho, A. (2019). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(1), 77-88.
- Rahman, A., & Ramli, N. (2018). Financial Literacy and Its Impact on Business Growth: Evidence from Malaysian SMEs. *Asian Journal of Business and Accounting*, 11(2), 109-136.
- Sutanto, B., & Hidayat, R. (2019). Literasi Keuangan dan Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(1), 21-33.
- Yusuf, M., & Handayani, T. (2020). Gaya Hidup dan Efisiensi Keuangan dalam Pengelolaan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 235-246.

